

**Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Zakat Produktif****Wulan<sup>1</sup>, Vikram Alparizi<sup>2</sup>, Tri Divia Kasi<sup>3</sup>, Dina Arofatul Maula<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: wulanzita@gmail.com<sup>1</sup>, alparizivikram4@gmail.com<sup>2</sup>, tridiviakasi@gmail.com<sup>3</sup>, dinaarofatulmaula@gmail.com<sup>4</sup>

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Artikel history</b> Diterima : 19-12-2022 Direvisi : 13-01-2023 Disetujui : 14-01-2023	Tanpa adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat dan dari zakat bisa diberdayakan seperti zakat produktif maka perlu sekali adanya penelitian ini diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa meng upgrade kekurangan yang dialami. Selama ini zakat produktif belum sepenuhnya dipahami dengan benar oleh masyarakat Indonesia hal ini dikarenakan tidak banyaknya pemahaman akan zakat produktif. Hal tersebut yang disebabkan adanya pandangan masyarakat khususnya para Muzakki bahwa zakat fitrah sebagai zakat yang terpenting. Dalam Islam zakat dikenal dengan suatu cara pemberdayaan umat dengan dana pengelolaannya berasal dari dana umat, zakat produktif lahir atas dorongan perkembangan zaman yang mana teknologi bergerak semakin maju sehingga pergerakan dari menghimpun zakat fleksibel dan mencakup ruang manapun. Melalui metode penelitian deskriptif dapat secara efektif penjelasan mengenai gambaran tingkat pemahaman masyarakat yang diteliti dan dihasilkan bahwa masyarakat mengalami krisis pengetahuan zakat maal terutama bentuk pemberdayaan zakat produktif.
<b>Kata Kunci:</b> Zakat produktif, Zakat konsumtif, Muzakki	<b>Abstract</b> <i>So far, productive zakat has not been fully understood correctly by the people of Indonesia, this is because there is not much understanding of productive zakat. This is due to the view of society, especially the Muzakki that zakat fitrah is the most important zakat. In Islam zakat is known as a way of empowering the people with management funds coming from people's funds, productive zakat was born due to the encouragement of the times where technology is moving forward so that the movement of collecting zakat is flexible and covers any space. Productive zakat and consumptive zakat have a big impact on the welfare of the people, but it needs to be emphasized that productive zakat has a greater value for the benefit of mustahik and has the potential to become productive zakat in society. Indonesian government agencies have worked through the efforts of BAZNAS (National Amil Zakat Agency) as amil Zakat and the role of zakat management is not only to support the poor or the needy, but also a non-temporary permanent goal that is the right step. alleviate poverty and can increase Assess the level of poverty by providing productive zakat assistance.</i>
<b>Keywords:</b> Productive Zakat, Consumptive Zakat, BAZNAS, Muzakki	

**Koresponden author:** Wulan

Email: wulanzita@gmail.com

artikel dengan akses

CC BY SA

2022

**Pendahuluan**

Zakat merupakan rukun Islam yang sering disebut dan selalu bergandengan dengan perintah Sholat. Inilah yang menunjukkan bahwa zakat diwajibkan bagi setiap muslim yang telah memiliki harta cukup *nishab* maupun *haulnya* dan penting terhadap *kemaslahatan* umat, namun menitik fokus

akan progres dari zakat di masyarakat terdapat perbandingan dan ketidakseimbangan seputar zakat termasuk pada tingkat pengetahuan atau pemahaman pada zakat produktif dengan zakat konsumtif. Setiap bulan ramadhan masyarakat nyatanya tak pernah lupa menunaikan zakat fitrah namun pada zakat maal nyatanya tidak diterapkan sebagaimana mustinya. Masyarakat pedesaan jarang dikenali atau ada penyuluhan khusus terkait zakat beda halnya pada masyarakat kota yang banyak sekali lembaga-lembaga berpusat dikota sebagai wadah akses pengelola zakat dan memberi penyuluhan, namun tidak menutup kemungkinan kalau masih ada yang belum mengetahui pasti dari zakat fitrah dengan zakat maal.

Hidup di era perkembangan yang sangat massif sehingga zakat produktif lahir atas dorongan perkembangan zaman yang mana teknologi bergerak semakin maju sehingga pergerakan dari menghimpun zakat fleksibel dan mencakup ruang manapun. Meninjau kembali dengan berkembangnya zaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mulai mengoptimalkan zakat kembali dengan sebelumnya yang hanya menyalurkan zakat konsumtif melihat potensi dari zakat model ini sulit untuk memperkecil kemiskinan pada masyarakat.

Dengan adanya Zakat Produktif dapat berperan besar dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan global atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) sehingga sangat disayangi sekali apabila potensi zakat produktif di Indonesia tidak dikembangkan. Dengan fenomena sekitar dirasa tidak seimbang pengetahuan akan zakat maka sangat disayangkan sekali apabila tidak dijadikan persoalan sehingga penting sekali penelitian ini dilaksanakan agar menjadi hasil yang memotivasi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami.

Pada permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat terhadap pembayaran zakat produktif, penulis menyusun beberapa batasan masalah pembahasan agar kiranya dapat dipahami secara rinci juga terarah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat muslim terhadap membayar zakat maal hingga dari zakatnya tersebut didistribusikan ke zakat produktif?
2. Mengapa Masyarakat belum begitu memahami zakat produktif?

### Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis metodologi kualitatif deskriptif, yang menggambarkan tentang pengetahuan masyarakat terhadap pembayaran zakat produktif. Sugiyono dalam menyatakan bahwa observasi kualitatif dapat berguna bagi menggali fenomena alam dan merupakan instrumen kunci (Sahir, 2021), (Rukin, 2019). Untuk itu peristiwa ini senada atas keyakinan yang meyakini bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena atas segala yang dialami untuk pokok penelitian seperti motivasi, tanggapan, tindakan, perilaku, serta secara holistik. Sugiyono juga percaya bahwa jenis penelitian ini dapat dilakukan dalam konteks khusus di mana banyak metode alami dapat digunakan

Sumber Data Sumber data adalah keterangan yang diterima berasal dari dokumen berbagai jenis guna keperluan penelitian (Ilmiyah & Ati, 2013), (Rusdi, 2019), (Fahroji, 2020). Adapun informasi yang dimanfaatkan ketika penelitian ini yaitu, memakai data Penelitian Observasi melalui wawancara.

Pengamatan yang dilakukan yaitu Literasi Pengetahuan zakat produktif ditengah masyarakat kota Palembang.

Pertanyaan penelitian yang dianalisis:

1. Apa yang kamu ketahui tentang zakat?
2. Apakah anda pernah berzakat?
3. Zakat ada dua yaitu zakat fitrah dan maal, yang manakah kamu keluarkan?
4. Apa yang kamu ketahui terkait zakat produktif?
5. Pernahkah anda menunaikan zakat Maal?

6. Menurut anda bisakah zakat yang dikeluarkan maslahatnya berkelanjutan untuk mustahik?
7. Zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha merupakan bentuk zakat?

### Hasil dan Pembahasan

Zakat berasal dari kata *zako-yazko-zako*, yang berarti memberkati, menumbuhkan, mensucikan, menjadi baik dan tumbuh dengan efektif, menghasilkan terus menerus. Zakat produktif merupakan zakat bersifat harta maupun uang yang dibagikan pada *mustahik* dan digunakan untuk pengembangan usaha secara berkelanjutan sehingga melalui upaya tersebut para mustahik dapat terus menerus memenuhi kebutuhan hidupnya (Safitri et al., 2020), (Abdussamad & SIK, 2021).

Penelitian ini terdorong karena zakat produktif bukanlah zakat fitrah ataupun zakat maal melainkan pendayagunaan dari zakat sehingga penelitian ini dapat melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terkait zakat produktif juga penelitian ini mendapatkan dukungan dari masyarakat. Mengulik bahwa zakat produktif berawal dari tidak optimalisasinya zakat fitrah pada masyarakat, sebab sampai saat ini zakat yang paling besar dibagikan kepada masyarakat ialah zakat konsumsi. Sifat dari zakat konsumsi semata-mata dibagikan setahun sekali, yakni dalam bentuk Zakat Fitrah. Jika hanya mengandalkan zakat konsumtif maka akan sulit upaya untuk mengecilkan angka kemiskinan maupun kesulitan ekonomi di masyarakat.

Tujuan Utama Dari Kegiatan ini adalah membuka kesadaran literasi ekspansi akan pengetahuan dalam menunaikan zakat karena dapat memberi dampak positif yang begitu besar dalam dimensi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan atau tidak sementara. Zakat Sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 “*Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat*”. Undang-undang tersebut tidak hanya menjadi landasan efektif pengembangan zakat oleh lembaga-lembaga zakat Indonesia, tetapi juga menyadarkan umat Islam Inonesia akan pentingnya zakat produktif bagi kehidupan masyarakat negara, terutama masyarakat miskin dan membutuhkan. Keberadaan zakat produktif yang diatur dengan efektif oleh lembaga zakat selaku salah satu penyelesaian demi meringankan pengentasan kemelaratan di tanah air.

Berdasarkan Analisis pada masyarakat terkait tingkat pengetahuan akan zakat produktif yang telah dilakukan melalui rangkaian pertanyaan berikut:

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No.	Pertanyaan	Keterangan	Kuantitas Yang Dianalisis
1	Apa yang kamu ketahui tentang zakat?	Masyarakat mengetahui tentang zakat dengan baik	52 Orang Usia 19-30 tahun Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.
2.	Apakah anda pernah berzakat?	Dari hasil penelitian masyarakat telah menunaikan zakat	52 Orang Usia 19-30 tahun Diantara Usia 19-30 terdapat 2 orang yang membayar zakat fitrah dan maal 50 orang lainnya menunaikan zakat fitrah. Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.

3.	Zakat ada dua yaitu zakat fitrah dan maal, yang manakah kamu keluarkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil yang diteliti masyarakat banyak dan dominan menunaikan zakat fitrah.</li> </ul>	<p>52 Orang Usia 19-30 tahun Terdapat 50 orang menunaikan zakat fitrah konsumtif. Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.</p>
4.	Zakat ada dua yaitu zakat fitrah dan maal, yang manakah kamu keluarkan?	<p>kegiatan analisis pada masyarakat yang telah dilakukan memberi jawaban bahwa dari sekian pertanyaan yang diberikan masyarakat tidak secara keseluruhan mengetahui tentang zakat produktif.</p>	<p>52 Orang Usia 19-30 tahun 1 orang Masyarakat yang diteliti hanya mengetahui zakat fitrah dan hanya 2 orang yang telah menunaikan zakat maal, 49 orang mengetahui zakat fitrah dan maal tidak dengan zakat produktif. Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.</p>
5.	Pernahkah anda menunaikan zakat Maal?	<p>Ternyata hanya beberapa yang telah menunaikan zakat maal, namun masyarakat setidaknya telah mengetahui bahwa adanya zakat juga berlaku pada harta seseorang apabila telah mencapai nishab dan haulnya.</p>	<p>52 Orang Usia 19-30 tahun Dari hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 52 orang ternyata 2 orang saja yang baru menunaikan zakat maal. Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.</p>
6.	Menurut anda bisakah zakat yang dikeluarkan maslahatnya berkelanjutan untuk mustahik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan ini sebagai jebakan untuk mengetahui lebih dalam lagi akan kepaahaman masyarakat tentang zakat produktif</li> <li>• Dari analisis pertanyaan ini, masyarakat ada yang belum mengetahui namun dominan telah mengetahui dan menjawab dengan benar.</li> </ul>	<p>52 Orang Usia 19-30 tahun •2 orang memberi jawaban “zakat selalu memberi kebaikan, tetapi kalau berasnya habis maka tidak ada lagi yang diperoleh manfaatnya dari zakat tersebut jadi sepertinya tidak bisa memberi yang terus berlanjut” •4 orang tidak mengetahui Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.</p>
7.	Zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha merupakan	<p>Pada pertanyaan ini ternyata masyarakat yang menjawab dengan tepat sedikit sekali</p>	<p>52 Orang Usia 19-30 tahun • dari 52 orang, 9 orang berusia 19-20 tahun yang menjawab zakat produktif</p>

<p>bentuk</p>	<p>zakat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dan 43 orang usia 21-30 ternyata belum mampu menjawab dengan tepat bahkan ada yang tidak tahu. Lokasi pada kegiatan penelitian ini yaitu daerah Palembang, Jakarta, Okutimur dan Ogan komering Ilir.</li> </ul>
---------------	---------------	--

Terdapat tujuh pertanyaan telah disediakan dan dapat terlihat bahwa masyarakat ternyata belum selektif mengetahui adanya zakat produktif hanya sebatas tahu namun tidak dengan memahami sehingga dikategorikan masyarakat kekurangan literasi terkait pemahaman zakat terutama zakat produktif.

Dari hasil penelitian pengetahuan masyarakat mengenai zakat didominasi pada Zakat Konsumtif biasanya dihadapkan demi mencukupi kepentingan para *mustahik*, seperti kebutuhan makanan yang bersifat sekali pakai dan habis tidak dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Tentu saja zakat ini hanya dibatasi pada pemakaian masyarakat, namun tidak berkecukupan meningkatkan kualitas perdagangan masyarakat fakir. (Magfiroh, 2018) dan dibuktikan pula dengan angka persentase kemiskinan di Indonesia karena salah satu faktor kurangnya kesadaran akan potensi pemberdayaan zakat produktif.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Tercatat sebanyak 26,16 juta atau 9,54% total penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022. (Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen, 2022) Data terbaru total jumlah penduduk negara Indonesia sebanyak 275.361.267 jiwa pada juni tahun 2022. (Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan, 2022) Zakat produktif merupakan sistem zakat yang sangat menguntungkan juga efektif dalam membantu menurunkan angka kemiskinan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tetapi

terdapat kendala dan permasalahan yang timbul dalam pembayaran atau pelaksanaan zakat produktif ini sendiri yaitu, kurangnya dana zakat dalam skala besar untuk pengembangan usaha hal itu ada kaitannya terhadap *muzakki*, tetapi tingkat literasi akan pengetahuan dan pemahaman pembayaran zakat produktif perlu diperluas kembali.

Zakat Produktif sangat berpotensi terhadap pembangunan berkelanjutan masyarakat. Memiliki program pendayagunaan mulai dari program Ekonomi, kesehatan dan pendidikan, namun penulis memfokuskan pada program pembiayaan modal usaha karena program ini memiliki ladang kebermanfaatan dan berpengaruh positif ditambah sejalan dengan program SDGs yang bertujuan untuk pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan ([Rosmawati](#), 2014).

Muzakki sebagai investor dalam pengelolaan zakat produktif dan kontribusinya berpotensi Sangat besar dalam mengembangkan ekonomi termasuk pengelolaan zakat. Namun orang yang wajib membayar zakat (*muzakki*) tergolong sedikit terutama di Indonesia, yakni sekitar 4 juta orang dengan perbandingan total jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 200 juta jiwa lebih ([Dorong Muzakki Taat Zakat Baznas Harus Berinovasi](#), 2021)

Hal ini terjadi disebabkan masyarakat tidak banyak mendapatkan pengetahuan terkait zakat produktif yang selama ini mereka hanya mengenal zakat *Fitrah* atau zakat konsumtif sebagai zakat yang wajib tunaikan dan tanpa disadari seiring perkembangan zaman maka muncul yang namanya zakat produktif. Literasi Ekonomi syariah terlebih lagi zakat perlu ditindak lanjuti oleh para *Stakholder* lembaga seperti BAZNAS supaya masyarakat yang sepatutnya membayar zakat dari sebagian hartanya sehingga menjadi *muzakki* bagi para *mustahiknya* lalu, kelak *mustahik* nya tersebut diharapkan menggunakan zakat produktif dengan benar dan kelak menjadi *muzakki* zakat.

Jika zakat konsumtif diberikan setahun sekali serta pada bentuk keperluan pokok bersifat makanan, hingga zakat produktif boleh dibagikan untuk melatih masyarakat menengah ke bawah agar mempunyai modal bisnis dan memiliki UMKM sedang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Oleh karena itu, para *mustahik* dapat menggunakan dana/ zakat produktif tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya. Tentunya dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan terhadap ekonomi masyarakat.

## Kesimpulan

Zakat produktif bisa dibagikan untuk melatih masyarakat menengah ke bawah agar mempunyai aset bisnis. Oleh karena itu, masyarakat bisa menggunakan untuk melanjutkan perekonomian rumah tangga secara mandiri. Tujuan Utama Dari Kegiatan ini adalah membuka kesadaran literasi ekspansi akan pengetahuan dalam menunaikan zakat itu dapat memberi dampak positif yang begitu besar dalam dimensi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan atau tidak sementara. Tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui adanya bentuk pemberdayaan zakat maal yaitu zakat produktif sehingga ditinjau dari kesadaran akan kurangnya literasi zakat penting anak muda para mahasiswa menebar ilmu pemahaman akan berzakat selain zakat fitrah pada khalayak umum.

## Bibliografi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Jtkreaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=observasi+kualitatif+dapat+berguna+bagi+menggali+fenomena+alam+dan+merupakan+instrumen+kunci&ots=Vcjt\\_0bq5&sig=Elm8mxiytirnszucattgqf17rk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Jtkreaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=observasi+kualitatif+dapat+berguna+bagi+menggali+fenomena+alam+dan+merupakan+instrumen+kunci&ots=Vcjt_0bq5&sig=Elm8mxiytirnszucattgqf17rk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61–82. [File:///C:/Users/User/Downloads/3030-13-8067-1-10-20200908 \(3\).Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/3030-13-8067-1-10-20200908%20(3).pdf)
- Ilmiyah, T., & Ati, S. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 137–151. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3122>
- Magfiroh, S. D. (2018). *Efektivitas Dana Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Di Lazis Jateng Cabang Pekalongan)*. Iain Pekalongan. <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1744/>
- Rosmawati, R. (2014). Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (Laz) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*, 1.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jmb.v6i2.6686>
- Safitri, A., Riyanto, R., & Damayanthi, D. (2020). Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Di Dpu Daarut Tauhid Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 18–42. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.313>
- Dorong Muzakki Taat Zakat Baznas Harus Berinovasi*. (2021). Kominfo.
- Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. (2022). Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil.
- Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen*. (2022). Badan Pusat Statistik.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Gywydwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=observasi+kualitatif+dapat+berguna+bagi+menggali+fenomena+alam+dan+merupakan+instrumen+kunci&ots=E9arjuurc7&sig=Cts5au96qy2fpzoau27eo3fbcf0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Gywydwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=observasi+kualitatif+dapat+berguna+bagi+menggali+fenomena+alam+dan+merupakan+instrumen+kunci&ots=E9arjuurc7&sig=Cts5au96qy2fpzoau27eo3fbcf0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=5mgfeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=metodologi+kualitatif+deskriptif+sugiyono&ots=S99cow1est&sig=Win18bmp3gkk\\_5r\\_Xjfzamehcw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=5mgfeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=metodologi+kualitatif+deskriptif+sugiyono&ots=S99cow1est&sig=Win18bmp3gkk_5r_Xjfzamehcw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)